

**KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MIN JETIS SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh

**UMI MAR'ATI SHOLIHAH
NIM: O 100 110 022**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MIN JETIS SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

**UMI MAR'ATI SHOLIHAH
NIM: O 100 110 022**

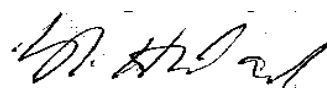
Naskah Publikasi ini telah distujui oleh:

Pembimbing I



Dr. M. Muinudinillah Basri, M.A

Pembimbing II



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Umi Mar'ati Sholihah
NIM : O 100 110 022
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN Jetis Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas *royalti* kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi mengembangkan ilmu pengetahuan;
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta;
3. Bersedia dan menjamin secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juli 2013
Yang Menyatakan



(Umi Mar'ati Sholihah)

KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH

DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MIN JETIS SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh:

Umi Mar'ati Sholihah,¹Muh. Muinudinillah Basri,²Syamsul Hidayat³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kreatifitas guru, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Jetis Sukoharjo. Jenis penelitian ini berupa (field research) dengan analisis deskriptif kualitatif sedang penentuan subjek dengan purposive sampling. Objek penelitian adalah MIN Jetis Sukoharjo. Pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data mulai dari klasifikasi, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Uji kredibilitas data dengan informan review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN Jetis Sukoharjo: a. Menggiatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler di MIN Jetis Sukoharjo sesuai bakat dan minat murid; b. Memberikan motivasi kepada Siswa; c. Menyusahakan Dana untuk Memenuhi Tercapainya Prestasi Siswa; d. Diadakannya Tambahan Jam Pelajaran, termasuk didalamnya membentuk Tim MIPA dan diadakannya kelas unggulan bagi siswa-siswa yang berprestasi; e. Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Lengkap; f. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Demokratis. 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MIN Jetis Sukoharjo: a. Faktor Pendukung Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MIN Jetis Sukoharjo: 1) Letak sekolah yang strategis serta lingkungan yang kondusif bagi KBM; 2) Guru yang mempunyai skill dan berpendidikan S-1; 3) Sarana dan Prasarana yang lengkap; 4) Diadakan kelas unggulan yakni bagi siswa-siswa yang prestasi serta diadakan Tim olimpiade; 5) Adanya paguyuban wali murid; 6) Dukungan masyarakat, berupa partisipasinya terhadap prestasi belajar siswa. b. Faktor Penghambat Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MIN Jetis Sukoharjo: 1) Adanya satu dua oknum guru yang kurang semangat atau disiplin, sehingga berpengaruh pada prestasi siswa; 2) Adanya beberapa orang tua siswa yang kurang peduli dengan perkembangan belajar anak.

Kata kunci: kemampuan manajerial; kepala sekolah; kreatifitas guru; prestasi belajar siswa.

¹ Mahasiswa PPs UMS

² Staf Pengajar PPs UMS

³ Staf Pengajar PPs UMS

**CONTRIBUTION OF MANAGERIAL SKILL OF PRINCIPAL AND TEACHER'S
CREATIVITY ON LEARNING PERFORMANCE
OF STUDENTS OF MIN JETIS, SUKOHARJO OF
2012/2013 ACADEMIC YEAR**

Umi Mar'ati⁴, Muh. Muinudinillah Basri⁵, Syamsul Hidayat⁶

Abstract

Purposes of the research are to describe contribution of managerial skill of principal and creativity of teacher, and to describe what factors are supporting and hampering the effort of principal and teacher in improving learning performance of students of MIN Jetis, Sukoharjo. The research is a field one with descriptive-qualitative analysis and subject of the research is determined by using purposive sampling technique. Object of the research is MIN Jetis of Sukoharjo. Data is collected by using observation, interview and documentation. Data analysis starts from classification, reduction, presentation, and verification of the data. Data credibility is examined by using informant review. Results of the research indicated that: 1. Contribution of managerial skill of principal and teacher's creativity on learning performance of students of MIN Jetis, Sukoharjo were: a. to encourage extracurricular activity of MIN Jetis, Sukoharjo according to talents and interests of students; b. to motivate students; c. to raise fund in order to achieve good performance of students; d. to add extra class hours including MIPA team establishment and to provide exclusive class for students with good performance; e. to provide complete infrastructure and facility; f. to provide a democratic leadership of principal. 2. Supporting and hampering factors facing principal and teacher in improvement of learning performance of students of MIN Jetis, Sukoharjo are: a. The supporting factors include 1) the school has a strategic location and conducive environment for learning process; 2) its teachers have good skill and education, namely, they had completed S1 strata; 3) the school has complete infrastructure and facility; 4) the school runs an exclusive class for students with good performance and also the school establish a team of Olympiad; 5) a parent and guardian association is exists; 6) support of community, namely, its participation on learning performance of students. b. the hampering factors were: 1) there were a few teachers having poor enthusiasm or discipline, so that it affects learning performance of the students; 2) there were some parents having less attention to learning development of their children.

Key words: Managerial skill, principal, teacher's creativity, learning performance of students

⁴ Student of PPs of UMS

⁵ Faculty of PPs of UMS

⁶ Faculty of PPs of UMS

A. Pendahuluan

Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan amanat undang-undang (UU no.20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1), pendidikan mempunyai posisi strategis untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat setiap warga negara sebagai bangsa yang bermartabat dan berdaulat.

“Dalam perspektif sosial-budaya, pendidikan diharapkan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses transformasi sosial di dalam masyarakat. Pendidikan menjadi faktor determinan dalam mendorong percepatan mobilitas vertikal dan horisontal masyarakat yang mengarah pada pembentukan konstruksi sosial baru yang terdiri atas lapisan masyarakat kelas menengah terdidik, yang menjadi elemen penting dalam memperkuat daya rekat sosial (*sosial cohesion*).” (Yoyon Bahtiar: 2011:3-4).

“*Seekor ikan akan membusuk dimulai dari kepalanya.*” Pepatah tua ini memberikan tamsil tentang pengaruh pemimpin bagi sebuah kelompok yang berupa negara, masyarakat, atau institusi beserta segala sesuatu yang berada didalamnya. Kebusukan atau hancurnya sebuah organisasi, dimulai dari kualitas kepemimpinan. Meskipun demikian, kehadiran seorang pemimpin tetap mutlak diperlukan. Pemimpin yang berkualitas diperlukan untuk melakukan perubahan besar bagi lingkungan internal dan eksternal dari sistem. (Eddi Wibowo, 2004: V).

Belum maksimalnya kinerja guru dan karyawan tidak lepas dari faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan sehingga berpengaruh terhadap motivasi kerja dan kinerja. Berbagai riset tentang pendekatan fungsional pada kepemimpinan dilakukan oleh Timba (1993), Carwright dan Zander (1986) peneliti Dewin, Lippit, dan White (1992) tentang tiga dasar kepemimpinan serta teori yang dikembangkan oleh Tannen Darn dan

Schrnide serta blanchard (1985) menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan bervariasi berdasarkan situasi yang dihadapi dan sesungguhnya tidak ada tipe kepemimpinan yang paling baik (Wahjosumidjo,2005).

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya (Sudarwan Danin, 2003 : 197).

Menurut Subandiah dalam Umiarso (2010: 205-206) kompetensi mengajar adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan menurut Marno (2009 : 37) bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Menurut Maryam Rudyanto dalam Umiarso (2010: 202) mendefinisikan guru sebagai orang yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sehingga proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mengembangkan kreatifitas yang berwujud pada perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang ditentukan atau hendak dicapai

Dalam hal ini kepala sekolah MIN Jetis Sukoharjo selalu memonitoring dan mensupervisi para guru-gurunya dalam melaksanakan tugas pembelajarannya agar berjalan lancar, tetapi semua upaya yang dilakukan kepala sekolah tadi apakah memang karena faktor kontribusi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa MIN Jetis Sukoharjo ataukah memang siswa-siswa MIN Jetis Sukoharjo yang sudah berprestasi dari sekolah sebelumnya.

Dengan demikian kinerja guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi belajar siswa.

Dari definisi diatas, prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa MIN Jetis Sukoharjo setelah beberapa saat melakukan kegiatan belajar, kemudian tindakan evaluasi melalui beberapa cara terutama dalam bentuk tes dan hasilnya berupa angka yang disebut nilai. Sehingga apakah kontribusi dari kepala sekolah serta kinerja dan kreatifitas guru MIN Jetis Sukoharjo dalam pembelajaran dapat memacu prestasi belajar siswa MIN Jetis Sukoharjo sehingga dapat menghantarkan siswa-siswanya mencapai prestasi tertinggi baik akademik maupun non akademik melalui hasil UAN maupun lomba-lomba yang diadakan oleh kemendiknas maupun kemenag.

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik untuk membahas "*Kontribusi Kemampuan manajerial kepala sekolah dan kreatifitas guru terhadap prestasi belajar siswa di MIN Jetis Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013*".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) karena data-data yang dikumpulkan langsung dari lapangan terhadap objek yang bersangkutan yaitu MIN Jetis Sukoharjo. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif*, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sedang data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2011: 11).

Peneliti menggunakan metode *kualitatif*, adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *fenomonologi*. *Fenomonologi* diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl). Fenomenologik terkadang digunakan sebagai perspektif filosofi dan juga

digunakan sebagai pendekatan dalam metodologi kualitatif (Moleong, 2011: 14).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data deskriptif lapangan sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah penelitian. Pendekatan, metode penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologi*, sehingga jenis data yang akan diperoleh berupa data-data (kata-kata) deskriptif dan informasi detail, tindakan tentang suatu fenomena.

Menurut Loflan dan Loflan (1984: 47) dalam Moleong (2011: 157) bahwa: *sumber data* dalam penelitian kualitatif terdiri beragam jenis, bisa berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan serta dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan *statistic*. Adapun data yang digunakan sebagai bahan analisis data adalah semua pendapat, komentar dan dokumen. Sedang subyek penelitiannya adalah seluruh komponen yang berkaitan dengan Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tahun Ajaran 2012/2013, meliputi: Kepala Sekolah, Sie Kurikulum dan Kesiswaan, Guru, Staf Tata Usaha dan siswa. Dengan menggunakan subyek tersebut di atas, maka data-data yang dibutuhkan akan lebih akurat. Adapun data Lainnya adalah dokumentasi dan kepustakaan.

Menurut Moleong Lexy (2011: 224) penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dalam menentukan subyek penelitian. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Marzuki, 2002: 51). Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, sie kurikulum dan kesiswaan, guru, staf tata usaha dan wali siswa MIN Jetis Sukoharjo. Adapun metode pengumpulan datanya adalah dengan:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dengan Kepala Sekolah, sie kurikulum dan kesiswaan, Guru, dan siswa MIN Jetis Sukoharjo untuk memperoleh data tentang kontribusi kemampuan managerial kepala sekolah, kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa MIN Jetis Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan kontribusi kemampuan managerial kepala sekolah, kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa MIN Jetis Sukoharjo Ajaran 2012/2013, serta tentang kondisi fisik sekolah, dan sarana prasarana sekolah tempat penelitian.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data dokumentasi tentang latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi dan misi, kurikulum, dan sarana prasarana, daftar guru, jumlah dan prestasi siswa, struktur organisasi sekolah MIN Jetis Sukoharjo dan lainnya.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja atau menarik kesimpulan (Moloeng Lexy, 2011: 288).

C. Hasil dan pembahasan

Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MIN Jetis Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut :

1. Menggiatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler di MIN Jetis Sukoharjo sesuai dengan bakat dan minat murid.

Danuri, M.Ag selaku kepala sekolah selalu meminta sie kurikulum dan sie kesiswaan untuk mengadakan kegiatan ekstra kurikuler sehingga potensi murid dapat terdeteksi serta memantau perkembangan muridnya agar dapat meraih prestasi yang diharapkan dengan cara menggali potensi murid melalui kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan setiap hari senin sampai sabtu untuk kelas 1 sampai dengan kelas 5 serta kelas 6 hanya bagi yang kurang dalam baca tulis Al-Qur'an saja.

Kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan oleh MIN Jetis Sukoharjo tersebut dikukan melalui seleksi yakni disesuaikan dengan bakat dan minat murid agar murid memilih sendiri kegiatan ekstra yang sesuai dengan keinginannya sehingga diharapkan akan menghasilkan prestasi yang diharapkan karena atas keinginan murid sendiri, karena kecerdasan tersebar dalam berbagai bidang dan memiliki multiaspek. Maka kegiatan ekstra kurikuler di MIN Jetis Sukoharjo disesuaikan dengan bakat dan minat siswa adalah merupakan salah satu upaya untuk merangsang kecerdasan siswa agar tumbuh, baik dibidang akademik melalui TIM MIPA serta kegiatan ekstra kurikuler yang lain bahkan juga dibidang non akademik yang kedua bidang tersebut diharapkan dapat berimbans pada peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kontribusi kepala sekolah seperti yang dipaparkan oleh Masaong (2011: 221) dan Syafaruddin (2005) dalam Masaong (2011: 221) Program pengelolaan peserta didik berkaitan dengan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Program kurikuler berada dalam lingkup manajemen kurikulum sedangkan program ekstra kurikuler

berada dalam lingkup manajemen peserta didik mulai dari proses penerimaan, penempatan peserta didik baru dan pembinaan peserta didik.

2. Memberikan motivasi kepada Siswa agar dapat Meraih Prestasi.

Danuri, M.Ag selalu mengingatkan dan memantau kegiatan yang digalakkan oleh sie kesiswaan melalui kegiatan ekstra kurikuler serta selalu memberikan motivasi kepada terutama sie kesiswaan untuk mengikuti setiap perlombaan baik yang diselenggarakan ditingkat kalurahan maupun tingkat nasional, hal ini dilakukan agar dapat mendorong minat untuk berkompetisi siswa sehingga melahirkan keinginan untuk selalu belajar serta mengasah kemampuannya dengan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah sehingga berimbas pada pencapaian prestasi baik melalui perlombaan maupun hasil belajar siswa yang berupa nilai. Karena motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu.

Motivasi yang diberikan Danuri, M.Ag kepada siswa adalah dengan memanggil siswa dan walinya keruangan beliau, hal ini dilakukan agar siswa dan wali siswa merasa juga diperhatikan oleh kepala sekolah sedangkan bagi Danuri, M.Ag, beliau dapat menyampaikan motivasinya secara sekaligus baik kepada siswa maupun wali siswa, hal ini diharapkan dengan adanya dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah serta wali akan menambah semangat siswa sehingga dapat memaksimalkan potensi siswa menuju prestasi yang diharapkan. Bahkan Danuri, M.Ag juga menjanjikan reward bagi siswa yang berhasil meraih prestasi serta guru pembimbingnya.

3. Menyusahakan Dana untuk Memenuhi Tercapainya Prestasi Siswa.

Danuri, M.Ag selaku kepala sekolah berusaha untuk memenuhi ketersediaan dana tersebut melalui berbagai cara walaupun harus dengan berhutang, hal ini merupakan tindakan terakhir yang ditempuh dan berani dilakukan oleh Danuri, M.Ag karena dana yang tersedia pada MIN Jetis

Sukoharjo dari DIPA serta sumbangan dari wali siswa masih kurang mencukupi untuk peningkatan prestasi siswa. Karena pendidikan membutuhkan biaya yang sangat banyak, namun kebutuhan besarnya biaya sangat bervariasi, namun hal ini tetap harus diusahakan demi tercapainya cita-cita.

4. Diadakannya Tambahan Jam Pelajaran, serta termasuk didalamnya adalah membentuk Tim MIPA serta diadakannya kelas unggulan bagi siswa-siswa yang berprestasi.

Usaha kepala sekolah dan guru untuk mengantisipasi adanya sebagian siswa yang kurang dalam memahami mata pelajaran umum maupun kurang dalam baca tulis Al-Qur'an, perlu diadakan tambahan jam pelajaran agar tidak mengganggu lancarnya proses KBM, seperti pada kelas 4 siswa sudah mulai ada pelajaran bahasa arab, maka otomatis anak yang kurang bisa membaca Al-Quran akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran tersebut tetapi bila anak sudah lancar maka tidak perlu mengikuti tambahan jam pelajaran, begitu juga dengan mata pelajaran umum khususnya matematika dan IPA dibentuklah TIM MIPA di MIN Jetis Sukoharjo. Selain itu juga diadakan kelas unggulan yaitu satu kelas bagi anak-anak yang mempunyai prestasi akademik, adapun seleksinya diambil tiap kelas yang secara akademik memiliki nilai yang tertinggi kemudian dijadikan satu kelas, hal ini dilakukan MIN Jetis Sukoharjo karena kepala sekolah memahami bahwa tingkat kesukaran, keluasan dan kedalaman makna yang terkandung dalam bahan pelajaran akan turut mempengaruhi sikap dan minat belajar para siswa selama mengikuti KBM.

5. Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Lengkap.

Sarana dan prasarana yang lengkap, menjadikan guru dapat mengapresiasi pembelajaran seperti yang diinginkan sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh para guru untuk menunjang kelancaran KBM, selain itu juga mendorong

para guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengembangkan wawasan keilmuannya serta menggunakan metode/media maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil yang memuaskan yang akhirnya berimbas pada prestasi akademik maupun non akademik siswa. Adapun kelengkapan sarana prasarana di MIN Jetis Sukoharjo meliputi adanya LCD disetiap kelas, TV dan DVD disebagian kelas, laboratorium komputer dan bahasa, dan perpustakaan, sarana prasarana tersebut menurut penulis sangat lengkap ditingkat MI/MIN se Kabupaten Sukoharjo baru MIN Jetis saja yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap seperti tersebut diatas. Karena sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

6. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Demokratis.

Kepala sekolah merupakan manajer sebuah lembaga pendidikan, maka dari itu sebagai manajer harus bisa dan berani mengambil suatu keputusan yang akhirnya keputusan tersebut dapat dijalankan oleh semua pelaku pendidikan, baik oleh guru, karyawan, dan bahkan oleh siswa dengan tanpa ada rasa keterpaksaan. Dalam hal ini Danuri, M.Ag setiap mengambil keputusan yang menyangkut masalah bersama tidak menggunakan cara yang otoriter, tetapi menggunakan cara yang bersifat demokratis bahkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi MIN Jetis Sukoharjo dengan menggunakan metode kepemimpinan bersama atau kepemimpinan kolektif, yakni bersama-sama dengan sie-sie dalam menyelesaikan masalah, bahkan setiap hari kamis sie-sie berkumpul dari jam 11.00 wib sampai selesai untuk saling sharing terhadap segala sesuatu masalah maupun hal-hal untuk mendorong majunya sekolah. Namun demikian, selaku kepala sekolah Danuri, M.Ag tidak menutup kemungkinan

juga bersifat otoriter apabila dirasa hal itu diperlukan, hal ini dilakukan karena untuk mengambil keputusan yang terbaik.

Danuri, M.Ag berani mengambil keputusan dan bersikap otoriter tersebut dikarenakan mengadopsi dari SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang telah berhasil mengantarkan anak didiknya sehingga kelas 2 sudah bisa khatam iqra'. Sebagai seorang pemimpin yang demokratis, maka harus berani membuat keputusan bersama dengan anggota kelompok, selalu menjelaskan sebab-sebab keputusan yang dibuat sendiri kepada kelompok, feed back dijadikan sebagai salah satu masukan yang berharga, mengkritik dan memuji secara obyektif. Seorang pemimpin yang demokratis menurut Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik, seperti tercantum dalam Qur'an Surat Asy-Syura (42): 38 dan Ali-Imran: 159

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٢٨﴾

“dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian

apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN Jetis Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013 tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut :

1. Letak sekolah yang strategis serta lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran.

MIN Jetis Sukoharjo yang berada di lingkungan yang sangat strategis yakni terletak ditengah perkampungan namun dekat dengan jalan, KEMENDIKNAS, swalayan, bahkan juga dekat dengan KEMENAG, serta akses transportasi yang mudah dari dalam dan luar kota. Sehingga dengan keadaan lingkungan tersebut akan dapat tercipta situasi dan kondisi pendidikan yang cukup nyaman serta memperkecil hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Guru yang mempunyai skill dan berpendidikan S-1 serta mempunyai kemauan untuk berkembang.

Tenaga kependidikan MIN Jetis Sukoharjo hampir semua berkualifikasi S-1 bahkan ada 4 guru yang berkualifikasi S-2 sedangkan hanya ada 2 orang yang berpendidikan D-2 dari 55 orang guru. Untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, bp Danuri, M.Ag selaku kepala sekolah MIN Jetis Sukoharjo meminta guru yang belum berkualifikasi S-1 untuk melanjutkan pendidikan sesuai bidangnya. Selain itu Danuri, M.Ag selaku kepala sekolah juga mewajibkan semua guru untuk mempunyai laptop hal ini dilakukan guna memperlancar proses belajar mengajar dan menumbuhkan kreativitas diantara guru serta diharapkan semua guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada yaitu LCD, jadi guru diharapkan membuat materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga

yaitu power point sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan.

3. Sarana dan Prasarana yang lengkap.

Kelengkapan sarana prasarana, khususnya bagi guru yang kreatif dapat menuangkan ide-idenya untuk selalu merubah media maupun strategi pembelajarannya sehingga dapat menggugah minat serta dapat merangsang siswa untuk tidak segan bahkan mau mengungkapkan pemikirannya sehingga menjadikan proses pembelajaran berjalan lancar dan menjadi salah satu pendukung keberhasilan prestasi siswa, karena dengan kelengkapan sarana prasarana dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk giat belajar. Karena kelengkapan fasilitas belajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang fasilitas belajarnya lengkap, maka prestasi belajarnya menjadi lebih baik.

4. Diadakan kelas unggulan yakni bagi siswa-siswa yang prestasi serta diadakan Tim olimpiade.

Faktor yang sangat penting pada sekolah efektif ialah kejelasan peran dan kejelasan sikap sekolah terhadap unsur-unsur penting pada pembelajaran. Maka MIN Jetis Sukoharjo selalu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. Usaha MIN Jetis Sukoharjo ini untuk mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah yang menjadi incaran para wali murid adalah salah satunya dengan mempertahankan prestasinya baik dibidang akademik maupun non akademik, hal ini terbukti dengan seringnya MIN Jetis mendapat juara dalam setiap perlombaan yang diikutinya, baik ditingkat kalurahan maupun ditingkat nasional.

Usaha untuk mewujudkan prestasi tersebut diatas, selain proses penerimaan siswa-siswi MIN Jetis Sukoharjo melalui seleksi, juga diadakan kelas unggulan yang hanya dilakukan dikelas 6 saja hal ini dilakukan agar mudah dalam menggembleng atau memberikan pengarahan serta

penyampaian pelajaran, karena walau bagaimanapun nilai ujian nasional masih dianggap sebagai penentu anak didik dikatakan berhasil ataupun tidak, jadi apabila anak didik dapat meraih nilai ujian yang baik bahkan suatu sekolah dapat meluluskan semua siswanya, dianggap sekolah yang unggul apalagi siswa tersebut dapat meraih nilai yang tinggi. Perolehan nilai yang tinggi bagi sebagian orang tua masih dianggap hal yang bisa memuaskan serta menjadi tolok ukur sebuah prestasi yang berimbas pada nama baik sekolah.

Danuri, M.Ag juga membentuk TIM MIPA bagi siswa-siswa yang mempunyai prestasi di bidang mata pelajaran IPA dan matematika, untuk TIM MIPA dilakukan sejak kelas 3, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya lomba-lomba sains maupun MIPA yang selalu diadakan setiap tahunnya baik tingkat kalurahan maupun tingkat nasional.

5. Adanya paguyuban wali murid, sehingga memudahkan komunikasi dan memantau anak baik disekolah ataupun dirumah.

MIN Jetis Sukoharjo mengadakan paguyuban wali murid, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan komunikasi dan memantau anak baik disekolah ataupun dirumah sehingga apabila ada kekurangan yang dihadapi siswa baik yang berhubungan dengan kegiatan belajar dapat segera diatasi dan dicarikan jalan keluarnya bersama antara guru dan orang tua murid. Adapun kegiatan paguyuban wali murid di MIN Jetis Sukoharjo adalah pengajian rutin sebulan sekali tiap hari sabtu minggu pertama, selain pengajian acara pertemuan tersebut adalah saran dan masukan dari wali murid dan pihak sekolah.

6. Dukungan masyarakat, berupa partisipasinya terhadap prestasi belajar siswa.

Masyarakat di sekitar MIN Jetis juga ikut menjaga agar lingkungan aman dan damai bahkan ikut menyemarakkan ketika ada kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah. MIN Jetis Sukoharjo menjalin hubungan

yang harmonis dengan masyarakat sekitar dan masyarakatpun berpartisipasi aktif terhadap segala kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yakni ikut dalam jamaah sholat dhuhur bersama-sama dengan sebagian guru dan siswa secara bergantian. Karena masjid tidak mencukupi apabila semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sholat jamaah bersama, selain itu, ketika proses pembelajaran masyarakat bersikap kooperatif yaitu menjaga situasi agar kondusif dan aman, begitu pula apabila sedang berlangsung perlombaan yang menyangkut sekolah, masyarakat ikut andil untuk menjaga kebersihan serta keamanan lingkungan sekitar sekolah.

Faktor penghambat Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN Jetis Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

- a. Adanya satu dua oknum guru yang kurang semangat atau disiplin, sehingga berpengaruh pada prestasi siswa.

MIN Jetis Sukoharjo memiliki guru dan karyawan dengan jumlah guru 55 orang serta 14 orang karyawan, untuk memaksimalkan kinerja guru dan karyawan seluruhnya diwajibkan masuk 6 hari kerja serta diimbau untuk disiplin dalam mengerjakan tugas masing-masing. namun demikian, dalam menjalankan tugas tersebut masih ada sebagian guru yang kurang disiplin, hal ini dikarenakan adanya kecemburuan antara guru yang sertifikasi dan yang belum tersertifikasi, serta status PNS dan yang belum PNS, selain itu adanya anggapan TUPOKSI hanya mengajar, sedangkan bimbingan terhadap siswa hanya tambahan, sehingga kedisiplinan guru tersebut mempunyai pengaruh terhadap siswa yakni berimbas pada prestasi belajar siswa.

- b. Adanya beberapa orang tua siswa yang kurang peduli dengan perkembangan belajar anak.

Orang tua mempunyai peran yang sangat dominan karena siswa lebih banyak waktunya berada dirumah dari pada disekolahan. Maka peran orang tua diharapkan dapat mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk mengefektifkan belajarnya agar siswa dapat mencapai prestasi yang diharapkan baik oleh orang tua maupun sekolahan. Maka kepala sekolah MIN Jetis Sukoharjo selalu mengupayakan kegiatan sekolah yang melibatkan wali murid agar tercipta hubungan yang harmonis antara sekolahan dan wali murid dengan membentuk paguyuban wali murid yang diharapkan dapat menjembatani segala kegiatan ataupun informasi yang ada hubungannya dengan tumbuh kembangnya peserta didik ketika berada disekolahan.

Usaha yang telah dilakukan oleh Danuri, M.Ag selaku kepala sekolah tersebut kurang mendapat dukungan dari sebagian wali siswa, karena pada kegiatan pengajian yang diadakan sebulan sekali pada hari sabtu minggu pertama, masih ada sebagian orang tua siswa yang tidak datang, hal ini dimungkinkan karena kesibukan orang tua wali atau karena faktor lain. Paguyuban ini semula direncanakan bagi semua wali siswa dari kelas satu sampai kelas enam, namun sampai sekarang yang masing eksis hanya paguyuban wali siswa kelas 1 dan 2 saja, dengan kenyataan tersebut mengindikasikan adanya kurang kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

D. Simpulan

1. Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MIN Jetis Sukoharjo Tahun ajaran 2012/2013, adalah sebagai berikut: a. Menggiatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler di MIN Jetis Sukoharjo sesuai dengan bakat dan minat murid; b. Memberikan motivasi kepada Siswa agar dapat Meraih Prestasi; c.

Menyusahakan Dana untuk Memenuhi Tercapainya Prestasi Siswa; d. Diadakannya Tambahan Jam Pelajaran, serta termasuk didalamnya adalah membentuk Tim MIPA serta diadakannya kelas unggulan bagi siswa-siswa yang berprestasi; d. Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Lengkap; e. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Demokratis

2. Faktor Pendukung Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MIN Jetis Sukoharjo Tahun ajaran 2012/2013, adalah sebagai berikut: a. Letak sekolah yang strategis serta lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran; b. Guru yang mempunyai skill dan berpendidikan S-1 serta mempunyai kemauan untuk berkembang; c. Sarana dan Prasarana yang lengkap; d. Diadakan kelas unggulan yakni bagi siswa-siswa yang prestasi serta diadakan Tim olimpiade; e. Adanya paguyuban wali murid, sehingga memudahkan komunikasi dan memantau anak baik disekolah ataupun dirumah; f. Dukungan masyarakat, berupa partisipasinya terhadap prestasi belajar siswa.
3. Faktor Penghambat Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MIN Jetis Sukoharjo Tahun ajaran 2012/2013, adalah sebagai berikut: a. Adanya satu dua oknum guru yang kurang semangat atau disiplin, sehingga berpengaruh pada prestasi siswa; b. Adanya beberapa orang tua siswa yang kurang peduli dengan perkembangan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Danin, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajara*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Junus, Mahmud. 1989. *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Marno. 2009. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Jogjakarta: PT Prasetia Widya Pratama.
- Masaong, Abd.Kadim. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umiarso, dan Imam Gojali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Eddi, dan Hassel Nogi S.Tangkilisan. 2004. *Seni Membangun Kepemimpinan publik*. Yogyakarta: BPFE.